

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa efek hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007. BEI menyediakan sarana perdagangan efek yang dikembangkan untuk memberikan informasi kepada publik agar membuat keputusan yang tepat. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap terkait perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut yaitu indeks harga saham.

Indeks Liquid 45 merupakan jenis indeks harga saham yang digunakan untuk mengukur harga dari saham-saham yang mempunyai likuiditas dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Sesuai dengan namanya, indeks liquid 45 terdiri dari 45 perusahaan yang telah diseleksi setiap 6 bulan sekali. Adapun kriteria yang telah ditetapkan untuk terdaftar dalam saham LQ45 yaitu : masuk dalam 60 perusahaan teratas dengan kapitalisasi pasar dan nilai transaksi tertinggi dalam 12 bulan terakhir; tercatat di Bursa Efek Indonesia selama minimal 3 bulan; memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, dan nilai transaksi yang tinggi. Adanya indeks LQ45 ini bertujuan untuk melengkapi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam menyediakan sarana objektif dan

terpercaya bagi para investor dalam memonitor pergerakan harga saham yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan 4 variabel penelitian yaitu laba bersih, arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan *return* saham. Data dari masing-masing variabel menggunakan *Microsoft Excel* dan diolah dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0 untuk mempercepat perolehan data hasil yang dapat menjelaskan variabel yang diteliti. Terdapat 93 data penelitian pada setiap variabel, kemudian akan ditransformasikan menggunakan linear logaritma untuk masing-masing nilai. Berikut Penjelasan masing-masing variabel, antara lain :

1. Laba Bersih

Tabel 7
Data Perubahan Laba Bersih Tahun 2018-2020

No.	Kode saham	2018	2019	2020
1.	ADRO	-0,0086	-0,0060	-0,0391
2.	AKRA	0,0173	-0,0458	0,0120
3.	ANTM	0,0243	-0,0206	0,0311
4.	ASII	0,0141	-0,0022	-0,0232
5.	BBCA	0,0034	0,0033	-0,0015
6.	BBNI	0,0019	0,0005	-0,0145
7.	BBRI	0,0030	0,0015	-0,0112
8.	BBTN	-0,0008	-0,0085	0,0045
9.	BMRI	0,0039	0,0022	-0,0082
10.	BSDE	-0,0784	0,0270	-0,0498
11.	GGRM	0,0006	0,0437	-0,0420
12.	HMSA	0,0199	0,0039	-0,1065
13.	ICBP	0,0347	0,0202	0,0518
14.	INCO	0,0341	-0,0014	0,0113
15.	INDF	-0,0021	0,0097	0,0292
16.	INKP	0,0226	-0,0366	0,0023
17.	INTP	-0,0250	0,0245	-0,0010

18.	ITMG	0,0045	-0,0962	-0,0761
19.	JSMR	-0,0007	-0,0250	-0,0214
20.	KLBF	0,0026	0,0022	0,0128
21.	MNCN	0,0025	0,0447	-0,0274
22.	PGAS	0,0135	-0,0322	-0,0456
23.	PTBA	0,0258	-0,0457	-0,0646
24.	PTPP	0,0056	-0,0144	-0,0152
25.	SCMA	0,0288	-0,0856	0,0263
26.	SMGR	0,0289	-0,0141	0,0038
27.	SRIL	0,0137	0,0023	-0,0015
28.	TLKM	-0,0292	0,0030	0,0089
29.	UNTR	0,0455	-0,0031	-0,0506
30.	UNVR	0,1055	-0,0883	-0,0112
31.	WIKA	0,0156	0,0092	-0,0377

Sumber : data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa perubahan laba bersih pada indeks LQ45 tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi. Data perubahan laba bersih paling tinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,1055 di perusahaan Unilever Indonesia, Tbk. sedangkan perubahan laba bersih paling rendah pada tahun 2020 sebesar -0,1065 di perusahaan H.M. Sampoerna, Tbk.

2. Arus Kas Operasi

Tabel 8
Data Perubahan Arus Kas Operasi Tahun 2018-2020

No.	Kode saham	2018	2019	2020
1.	ADRO	0,0077	0,0016	-0,0254
2.	AKRA	-0,0696	0,0554	0,0175
3.	ANTM	0,0164	-0,0072	0,0192
4.	ASII	0,0148	-0,0250	0,0513
5.	BBCA	-0,0063	0,0554	-0,0010
6.	BBNI	-0,0549	-0,0104	0,0978
7.	BBRI	0,0158	-0,0098	0,0155
8.	BBTN	-0,0106	-0,0413	0,1246
9.	BMRI	-0,0333	0,0455	0,0575
10.	BSDE	-0,0683	0,0077	-0,0103

11.	GGRM	0,0442	-0,0007	0,0771
12.	HMSP	0,1059	-0,0676	-0,1076
13.	ICBP	-0,0166	0,0769	0,0489
14.	INCO	0,0234	-0,0306	0,0672
15.	INDF	-0,0065	0,0739	0,0053
16.	INKP	-0,0160	-0,0023	0,0023
17.	INTP	-0,0280	0,0541	0,0003
18.	ITMG	0,0261	-0,2033	0,0666
19.	JSMR	-0,0445	-0,0111	-0,0199
20.	KLBF	0,0449	-0,0149	0,0814
21.	MNCN	-0,0127	-0,0176	-0,0195
22.	PGAS	0,0230	-0,0138	-0,0549
23.	PTBA	0,2215	-0,1598	-0,0305
24.	PTPP	-0,0181	-0,0079	0,0028
25.	SCMA	0,0781	-0,0840	0,0926
26.	SMGR	0,0341	0,0222	0,0200
27.	SRIL	0,0754	-0,0474	-0,0396
28.	TLKM	-0,0190	0,0440	0,0458
29.	UNTR	0,0818	-0,0854	0,0784
30.	UNVR	0,0442	0,0364	-0,0149
31.	WIKA	0,0181	-0,0324	-0,0112

Sumber : data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa perubahan arus kas operasi pada indeks LQ45 tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi. Data perubahan arus kas operasi paling tinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,2215 di perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. sedangkan perubahan arus kas operasi paling rendah terjadi pada tahun 2019 sebesar -0,2033 di perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk.

3. Ukuran Perusahaan

Tabel 9
Data Ukuran Perusahaan Tahun 2018-2020

No.	Kode saham	2018	2019	2020
1.	ADRO	2,7581	2,7595	2,7517
2.	AKRA	3,1661	3,1691	3,1634
3.	ANTM	3,1876	3,1835	3,1855
4.	ASII	2,5456	2,5472	2,5441
5.	BBCA	3,0219	3,0272	3,0348
6.	BBNI	3,0210	3,0231	3,0257
7.	BBRI	3,0437	3,0479	3,0510
8.	BBTN	2,9725	2,9734	2,9809
9.	BMRI	3,0401	3,0445	3,0483
10.	BSDE	2,8774	2,8799	2,8861
11.	GGRM	2,8932	2,9003	2,9000
12.	HMSP	2,8711	2,8761	2,8748
13.	ICBP	2,8537	2,8606	2,9154
14.	INCO	2,6814	2,6820	2,6848
15.	INDF	2,9116	2,9114	2,9397
16.	INKP	2,7716	2,7698	2,7698
17.	INTP	2,8414	2,8413	2,8405
18.	ITMG	2,6520	2,6394	2,6364
19.	JSMR	3,2243	2,9133	2,9156
20.	KLBF	3,4187	3,4223	3,4258
21.	MNCN	2,8100	2,8152	2,8188
22.	PGAS	3,1265	3,1233	3,1242
23.	PTBA	2,8333	2,8378	2,8330
24.	PTPP	3,4529	3,4567	3,4534
25.	SCMA	3,1152	3,1192	3,1195
26.	SMGR	3,2051	3,2230	3,2221
27.	SRIL	3,0461	3,0525	3,0606
28.	TLKM	2,5044	2,5102	2,5191
29.	UNTR	2,9216	2,9195	2,9134
30.	UNVR	2,8230	2,8239	2,8236
31.	WIKA	3,2110	3,2129	3,2166

Sumber : data diolah,2022.

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan pada indeks LQ45 tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi. Data ukuran

perusahaan paling tinggi dialami oleh perusahaan PP (Persero) sebesar 3,4567 pada tahun 2019 sedangkan ukuran perusahaan paling rendah dialami oleh perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) sebesar 2,5044 pada tahun 2018.

4. *Return Saham*

Tabel 10
Data Return Saham Tahun 2018-2020

No.	Kode saham	2018	2019	2020
1.	ADRO	-0,4259	0,0082	0,1547
2.	AKRA	-0,3922	-0,0826	-0,2168
3.	ANTM	0,2021	0,0935	0,8345
4.	ASII	-0,0090	-0,1721	-0,1393
5.	BBCA	0,1716	0,2512	0,0126
6.	BBNI	-0,1178	-0,1143	-0,2400
7.	BBRI	0,0055	0,1842	-0,0537
8.	BBTN	-0,3404	-0,1808	-0,2062
9.	BMRI	-0,0813	0,0399	-0,1935
10.	BSDE	-0,3035	0,0000	-0,0242
11.	GGRM	-0,0021	-0,4560	-0,2567
12.	HMSP	-0,2428	-0,5692	-0,3331
13.	ICBP	0,1606	0,0649	-0,1523
14.	INCO	0,1204	0,1103	0,3373
15.	INDF	-0,0233	0,0618	-0,1457
16.	INKP	0,7603	-0,4054	0,3030
17.	INTP	-0,1738	0,0307	-0,2734
18.	ITMG	-0,0219	-0,5679	0,1881
19.	JSMR	-0,4024	0,1899	-0,1113
20.	KLBF	-0,1060	0,0637	-0,0904
21.	MNCN	-0,6218	0,6449	-0,1428
22.	PGAS	0,1918	0,0233	-0,2709
23.	PTBA	0,5585	-0,4803	0,0549
24.	PTPP	-0,3802	-0,1300	0,1627
25.	SCMA	-0,2824	-0,2824	0,4850
26.	SMGR	0,1498	0,0426	0,0348
27.	SRIL	-0,0596	-0,3198	0,0077
28.	TLKM	-0,1689	0,0570	-0,1818
29.	UNTR	-0,2580	-0,2395	0,2117

30.	UNVR	-0,2080	-0,0779	-0,1335
31.	WIKA	0,0655	0,1793	0,0025

Sumber : data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa *return* saham pada indeks LQ45 tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi. Data *return* saham paling tinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,8345 yang dialami oleh perusahaan Aneka Tambang Tbk. sedangkan *return* saham paling rendah terjadi pada tahun 2018 sebesar -0,6218 yang dialami oleh perusahaan Media Nusantara Citra, Tbk.

4.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda yang diolah dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu analisis yang mendeskripsikan suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing variabel. Variabel pada penelitian ini meliputi Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan *Return* Saham. Hasil olah data statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil *Output* SPSS Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EAT	93	-,1065	,1055	-,004891	,0339241
AKO	93	-,2033	,2215	,007622	,0583501
SIZE	93	2,5044	3,4567	2,957492	,2224315
RETURN SAHAM	93	-,6218	,8345	-,049937	,2672153
Valid N (listwise)	93				

Sumber : data diolah SPSS, 2022.

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah data penelitian sebanyak 93 data dimana terdiri dari 31 perusahaan dengan periode waktu 3 tahun. Laba bersih memiliki nilai minimum sebesar -0,1065, dan nilai maksimum sebesar 0,1055 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,004891 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0339241.

Arus kas operasi memiliki nilai minimum sebesar -0,2033 dan nilai maksimum sebesar 0,2215 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,007622 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0583501.

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 2,5044 dan nilai maksimum sebesar 3,4567 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,957492 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2224315.

Return saham memiliki nilai minimum sebesar -0,6218 dan nilai maksimum sebesar 0,8345 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,49937 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2672153.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data penelitian yang kita miliki berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Pengambilan keputusan dalam menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menilai signifikannya. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 12
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24697835
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,061
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data diolah SPSS, 2022.

Pada Tabel 12 uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,20 (Asymp. Sig. (2-tailed)) > 0,05, artinya data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi bebas dari masalah multikolinearitas jika nilai VIF yang dihasilkan diantara 1-10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut :

Tabel 13
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,141	,351		-,403	,688		
EAT	,934	,851	,119	1,097	,276	,823	1,216
AKO	1,444	,492	,315	2,932	,004	,830	1,205
SIZE	,029	,118	,024	,243	,808	,990	1,010

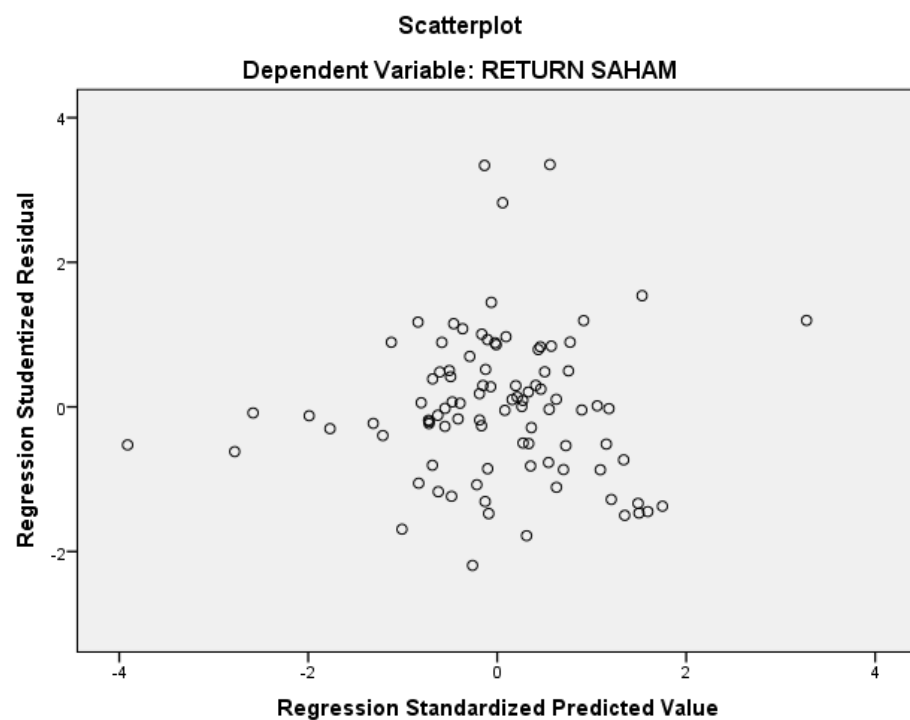
a. Dependent Variable: RETURN SAHAM
Sumber : data diolah SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel 13 uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan berturut-turut adalah 1,216; 1,205; dan 1,010. Nilai VIF tersebut menunjukkan semua variabel independen terbebas dari masalah multikolinearitas karena nilai VIF diantara 1-10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan model pola *Scatterplot* yaitu dengan melihat grafik *scatterplot*.



Gambar 2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*
 Sumber : data diolah SPSS, 2022.

Hasil *output* uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* menunjukkan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0, serta penyebaran titik-titik tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 14
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,382 ^a	,146	,117	,2511064	1,998

a. Predictors: (Constant), SIZE, AKO, EAT

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : data diolah SPSS, 2022.

Pada tabel 14 uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,998 sehingga nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh Laba Bersih (X_1), Arus Kas Operasi (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap *Return Saham* (Y). Persamaan model regresi berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3,$ = Koefisien variabel bebas

$X_1, X_2, X_3,$ = Variabel bebas

Tabel 15
Hasil *Output* SPSS Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,141	,351		-,403	,688
	EAT	,934	,851	,119	1,097	,276
	AKO	1,444	,492	,315	2,932	,004
	SIZE	,029	,118	,024	,243	,808

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : data diolah SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel 15 diatas persamaan regresi berganda adalah :

$$Y = -0,141 + 0,934X_1 + 1,444X_2 + 0,029X_3$$

Bentuk persamaan regresi berganda diatas memiliki makna sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar -0,141 artinya jika variabel bebas pada regresi yaitu laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2018-2020 sebesar -0,141 satuan.
- b. Koefisien regresi laba bersih (X_1) sebesar 0,934 menunjukkan bahwa variabel X_1 memiliki arah koefisien yang positif artinya jika terjadi peningkatan laba bersih sebesar 1 satuan maka *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2018-2020 akan meningkat sebesar 0,934 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

- c. Koefisien regresi arus kas operasi (X_2) sebesar 1,444 menunjukkan bahwa variabel X_2 memiliki arah koefisien yang positif artinya jika terjadi peningkatan arus kas operasi sebesar 1 satuan maka *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2018-2020 akan meningkat sebesar 1,444 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.
- d. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X_3) sebesar 0,029 menunjukkan bahwa variabel X_5 memiliki arah koefisien yang positif artinya jika terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2018-2020 akan meningkat sebesar 0,029 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

4.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu pengujian untuk menguji sejauh mana variasi dari variabel terkait yang mampu dijelaskan pada variabel bebasnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan nilai adjusted R^2 untuk menilai koefisien determinasi karena lebih dari dua variabel.

Tabel 16
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,382 ^a	,146	,117	,2511064

a. Predictors: (Constant), SIZE, AKO, EAT

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : data diolah SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel 16 diatas menunjukkan nilai Adjusted R^2 adalah 0,117 atau 11,7% artinya variasi variabel independen yang terdiri dari laba

bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2018-2020 sebesar 11,7%, sedangkan sisanya yaitu 88,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan pengaruh signifikansi variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,025 ($\alpha/2 = 0,05/2$). Berdasarkan tabel t dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 dan derajat kebebasan $df = n - k$ (n ialah jumlah sampel dan k ialah jumlah variabel independen dan dependen), $df = 93 - 4 = 89$ maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,987.

Tabel 17
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,141	,351		-,403	,688
	EAT	,934	,851	,119	1,097	,276
	AKO	1,444	,492	,315	2,932	,004
	SIZE	,029	,118	,024	,243	,808

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : data diolah SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel 17 hasil uji t menunjukkan bahwa :

- a) Nilai t_{hitung} laba bersih $1,097 < t_{tabel} 1,987$ dengan nilai sig. $0,276 > (\alpha) 0,025$ maka H_0 diterima artinya variabel laba bersih (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham (Y).
- b) Nilai t_{hitung} arus kas operasi $2,932 > t_{tabel} 1,987$ dengan nilai sig. $0,004 < (\alpha) 0,025$ maka H_0 ditolak artinya variabel arus kas operasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham (Y).
- c) Nilai t_{hitung} ukuran perusahaan $0,243 < t_{tabel} 1,987$ dengan nilai sig. $0,469 > (\alpha) 0,025$ maka H_0 diterima artinya variabel ukuran perusahaan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel F dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, $df_1 = k-1$ (k ialah jumlah semua variabel), dan $df_2 = n-k-1$ (n ialah jumlah sampel dan k ialah jumlah variabel independen), $df_1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = 93-3-1 = 89$ maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,707.

Tabel 18
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,957	3	,319	5,061	,003 ^b
	Residual	5,612	89	,063		
	Total	6,569	92			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), SIZE, AKO, EAT

Sumber : data diolah SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel 18 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $5,061 > F_{tabel}$ sebesar $2,707$ dengan nilai sig. $0,003 < (\alpha) 0,05$ maka artinya variabel independen yaitu laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *return* saham.

3. Uji Variabel Dominan

Uji dominan digunakan untuk mengetahui variabel bebas mana yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel terikat. Pengujian variabel dominan ini menggunakan nilai koefisien beta (*Beta Coefficient*) yang distandarisasi (*Standardized coefficient*). Variabel bebas yang memiliki nilai Beta (β) tertinggi menunjukkan variabel tersebut memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan tabel 17 di atas variabel yang memiliki nilai *standardized coefficients Beta* (β) tertinggi adalah variabel arus kas operasi sebesar $0,315$, artinya arus kas operasi memiliki pengaruh dominan terhadap *return* saham. Dengan demikian H_3 ditolak yaitu

“variabel laba bersih memiliki pengaruh dominan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam kelompok indeks LQ45 periode 2018-2020”.

4.3 Pembahasan dan Hasil Kerangka Berpikir

4.3.1 Pembahasan

1. Pengaruh Laba Bersih secara parsial terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 17 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $1,097 < \text{nilai } t_{tabel} \text{ sebesar } 1,987$ dan nilai sig. $0,276 > 0,025$ ($\alpha/2 = 0,05/2$) maka secara parsial variabel laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor menganggap informasi laba tidak memiliki kandungan informasi dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat diindikasikan karena pihak manajemen perusahaan melakukan pencatatan laba dengan mencatat laba yang bukan berasal dari kegiatan operasional perusahaan seperti revaluasi aktiva dengan berpedoman pada *International Financial Reporting Standards* (IFRS), sehingga investor masih kurang mempercayai informasi laba yang ada dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmawati (2016) yang menyatakan bahwa variabel laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Gilbert, dkk (2017), Rahayu, dkk (2019), Meta (2021) yang mengatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh Arus Kas Operasi secara parsial terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 17 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,932 > nilai t_{tabel} sebesar 1,987 dan nilai sig. 0,004 < 0,025 ($\alpha/2 = 0,05/2$) maka secara parsial variabel arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar arus kas dari kegiatan operasi maka akan meningkatkan *return* saham, begitupula sebaliknya. Dengan meningkatnya arus kas dari aktivitas operasi perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu beroperasi secara *profitable*, karena dari aktivitas operasional perusahaan menghasilkan kas dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gunawan dan Wahidahwati (2020), Meta (2020), dan Gilbert, dkk (2017) yang menyatakan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Rachmawati (2016) yang mengatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 17 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,243 < nilai t_{tabel} sebesar 1,987 dengan nilai sig. 0,808 > 0,025 ($\alpha/2 = 0,05/2$) maka secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasinya. Hal ini menunjukkan bahwa

ukuran perusahaan kurang memberikan informasi kepada investor dalam mengambil keputusan berinvestasi dan mengestimasi *return*. Investor beranggapan bahwa perusahaan besar tidak selamanya dapat memberikan tingkat *return* yang besar, perusahaan kecil tidak menutup kemungkinan dapat memberikan tingkat *return* yang tinggi untuk investasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meta (2021) yang mengatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Dewi dan Sudiartha (2019), dan Alviansyah, dkk (2018) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

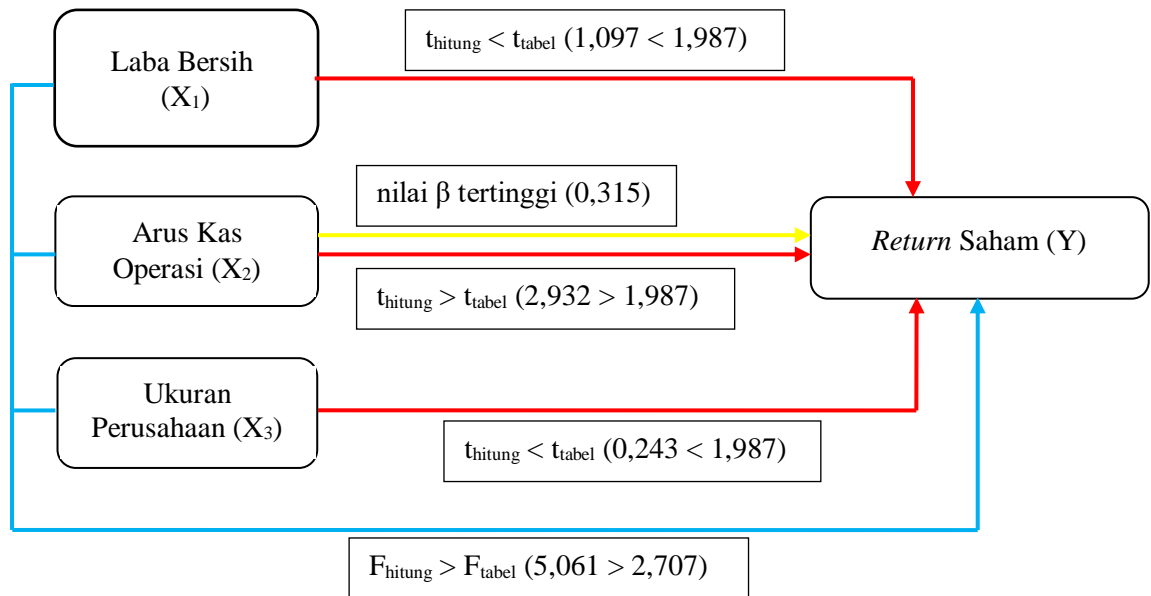
4. Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 18 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5,061 > nilai F_{tabel} sebesar 2,707 dengan nilai sig. 0,003 < (α) 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meta (2021) yang mengatakan pelaksanaan atas laba, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

5. Pengaruh Dominan antara Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*

Bedasarkan pada tabel 17 dapat diketahui bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh secara dominan yaitu variabel arus kas operasi dengan nilai *standardized coefficients Beta* sebesar 0,315. Nilai tersebut merupakan nilai tertinggi daripada nilai *standardized coefficients Beta* dari variabel bebas lainnya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahayu, dkk (2019) yang mengatakan bahwa variabel yang berpengaruh secara dominan terhadap *return saham* adalah laba bersih.

4.3.2 Hasil Kerangka Berpikir



Gambar 3 : Hasil Kerangka Berpikir

Sumber : data diolah, 2022

Keterangan :

Uji secara parsial : →

Uji secara simultan : →

Uji dominan : →